

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS
CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DI KELAS X 1 SMA
NEGERI MODEL TERPADU MADANI PALU**

Tengku Fathurahmat
tengkufathurahmat@gmail.com
Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) di kelas X 1 SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas X 1 yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Data dikumpulkan melalui lembar observasi partisipasi siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dari siklus I sebesar 54% (kategori cukup) menjadi 83% pada siklus II (kategori sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, dan membangun penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Kata Kunci: Culturally Responsive Teaching, Partisipasi Siswa, Pembelajaran Inklusif.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara sosial dan emosional. Dalam masyarakat yang semakin beragam, pendidikan dituntut untuk lebih dari sekadar sarana transfer pengetahuan; ia juga harus menjadi ruang untuk menumbuhkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan bekerja sama dalam keberagaman. Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks Indonesia sebagai negara multikultural yang memiliki ratusan suku, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda.

Realitas keberagaman tersebut menunjukkan bahwa, sistem pendidikan nasional tidak dapat lagi mengandalkan pendekatan yang seragam dan bersifat satu arah. Guru sebagai ujung tombak pendidikan perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menjangkau seluruh peserta didik, dengan mempertimbangkan latar belakang sosial dan budaya mereka. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Culturally Responsive Teaching (CRT) atau pembelajaran yang responsif terhadap budaya. Pendekatan ini menempatkan keberagaman budaya siswa sebagai kekuatan dalam pembelajaran, bukan sebagai hambatan.

CRT mendorong guru untuk merancang proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, menyertakan narasi dan konteks lokal, serta membuka ruang bagi siswa untuk mengekspresikan identitas budayanya. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang menciptakan iklim kelas yang inklusif dan mendukung keterlibatan aktif seluruh peserta didik. Ketika siswa merasa dihargai dan diakui dalam keberagamannya, partisipasi mereka dalam proses belajar pun cenderung meningkat.

SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, khususnya di kelas X 1, terdapat realitas keberagaman budaya yang cukup tinggi. Para siswa berasal dari berbagai daerah dan latar belakang budaya di Sulawesi Tengah dan sekitarnya. Keberagaman ini seharusnya menjadi

kekayaan yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), ditemukan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah. Banyak siswa yang tampak pasif, enggan bertanya, dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Fenomena ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum sepenuhnya kontekstual dan belum melibatkan keragaman budaya siswa secara optimal. Materi pembelajaran yang disampaikan cenderung tidak berakar pada pengalaman dan latar belakang siswa, sehingga menurunkan relevansi dan motivasi mereka untuk terlibat aktif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan siswa secara lebih nyata, serta memberi ruang bagi mereka untuk melihat budaya mereka sebagai sesuatu yang bernilai dan dihargai di lingkungan sekolah.

Pendekatan CRT diyakini mampu menjawab tantangan ini. Dengan melibatkan nilai-nilai budaya lokal, menyusun materi yang representatif, serta menggunakan strategi pembelajaran yang kolaboratif dan dialogis, CRT dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memberdayakan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak siswa untuk berbagi, berdiskusi, dan belajar dari satu sama lain. Dalam jangka panjang, pendekatan ini juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih terbuka, toleran, dan siap hidup di tengah masyarakat yang plural.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas X 1 SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran yang lebih kontekstual, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi semua siswa secara merata. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mencerdaskan, tetapi juga untuk memanusiakan manusia dalam keberagamannya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X 1 SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu yang berjumlah 35 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi partisipasi siswa, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data partisipasi dianalisis dengan menghitung persentase keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan indikator peningkatan partisipasi siswa secara klasikal mencapai minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan partisipasi siswa di kelas X 1 SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Pada siklus I, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih tergolong cukup dengan persentase partisipasi sebesar 54%. Walaupun materi sudah mulai dikaitkan dengan konteks budaya lokal, sebagian besar siswa masih tampak pasif, baik dalam diskusi kelompok maupun saat sesi tanya jawab. Beberapa siswa mulai menunjukkan ketertarikan ketika contoh-contoh pembelajaran diambil dari cerita atau kebiasaan yang familiar bagi mereka, namun

partisipasi aktif secara menyeluruh belum terlihat merata.

Refleksi dari pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan memang mulai menyentuh aspek kebudayaan siswa, tetapi belum sepenuhnya melibatkan mereka dalam pembelajaran secara aktif. Diperlukan penguatan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengenalkan nilai budaya secara tekstual, melainkan juga melibatkan siswa secara langsung dalam eksplorasi dan presentasi terhadap identitas budayanya masing-masing. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan pada siklus II dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif, seperti proyek berbasis budaya lokal, diskusi kelompok yang heterogen secara budaya, serta pemberian ruang yang lebih besar bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis.

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Partisipasi siswa naik menjadi 83%, dan atmosfer kelas menjadi lebih hidup. Siswa terlihat lebih percaya diri, aktif dalam diskusi, dan antusias saat mempresentasikan hasil proyek yang mereka kerjakan. Mereka menunjukkan rasa bangga saat membagikan cerita atau kebiasaan dari budaya mereka masing-masing, yang sebelumnya jarang mendapat ruang dalam proses pembelajaran. Selain itu, hubungan antar siswa juga menjadi lebih terbuka dan saling menghargai, karena adanya pertukaran informasi tentang budaya yang berbeda dalam suasana yang positif dan inklusif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika siswa merasa budaya mereka diakui dan dihargai, mereka lebih mudah untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Integrasi nilai-nilai budaya ke dalam materi ajar menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Mereka tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman hidup dan lingkungan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata peserta didik.

Selain itu, peran guru dalam pendekatan CRT juga sangat menentukan. Guru bertindak bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan mediator budaya yang menciptakan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan identitas mereka. Guru yang mampu membangun komunikasi yang hangat, terbuka, dan bebas dari prasangka dapat mendorong terciptanya iklim kelas yang mendukung partisipasi aktif. Dalam penelitian ini, guru menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan kebutuhan sosial dan budaya siswa, yang kemudian berdampak pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Secara umum, keberhasilan pendekatan CRT dalam meningkatkan partisipasi siswa menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menghargai dan mengakomodasi keberagaman budaya tidak hanya penting dalam konteks etika dan keadilan sosial, tetapi juga berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini mampu menjawab tantangan rendahnya partisipasi siswa yang disebabkan oleh jauhnya materi pelajaran dari realitas kehidupan mereka. Dengan menghadirkan budaya siswa sebagai bagian dari proses belajar, CRT berhasil menciptakan suasana belajar yang tidak hanya inklusif, tetapi juga lebih dinamis, bermakna, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas X 1 SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Peningkatan partisipasi siswa dari 54% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada keberagaman budaya dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, merangsang interaksi antar siswa,

dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini layak diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, R. (2019). Pendidikan multikultural: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran. Ar-Ruzz Media.
- Fitriyah, A. (2016). Pendidikan multikultural sebagai alternatif solusi konflik sosial dalam masyarakat majemuk. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 305–316.
- Muhaimin. (2013). Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Sari, I. K., & Kurniasih, D. (2020). Implementasi pembelajaran responsif budaya untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 231–242.
- Sutarjo, M. (2019). Implementasi pembelajaran responsif budaya di sekolah multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 12–21.
- Tilaar, H. A. R. (2004). Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional. Grasindo.
- Utomo, E. (2017). Pendidikan inklusif berbasis budaya dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 23(2), 45–53.